

V. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model VAR untuk inflasi dan BI Rate

Hasil seleksi mulai dari estimasi parameter, uji diagnostik, dan pemilihan lag optimum menggunakan AIC menunjukkan bahwa model VAR terbaik adalah $VAR(2)$. Artinya, nilai inflasi dan BI Rate pada waktu t dipengaruhi oleh dua *lag* dari kedua variabel tersebut. Model $VAR(2)$ telah memenuhi asumsi stabilitas karena seluruh akar karakteristik berada di dalam *unit circle* dan nilai $|\lambda_i| < 1$. Adapun model VAR pada penelitian ini adalah:

$$Y_t = c_n + \phi_1 Y_{t-1} + \phi_2 Y_{t-2} + \varepsilon_t$$

$$Y_{1t} = 1,181369 + 0,998898Y_{1t-1} - 0,087940Y_{1t-2} + 3,060175Y_{2t-1} - 3,506768Y_{2t-2} + \varepsilon_{1t}$$

$$Y_{2t} = 0,031320 + 0,002020Y_{1t-1} + 0,007056Y_{1t-2} + 1,391977Y_{2t-1} - 0,416490Y_{2t-2} + \varepsilon_{2t}$$

Hasil model $VAR(2)$ menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh nilai inflasi dan BI Rate pada dua bulan sebelumnya. BI Rate dua bulan lalu memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi saat ini, yang menunjukkan bahwa kebijakan BI Rate baru memberikan efek penurunan inflasi setelah jeda waktu tertentu. Sebaliknya, BI Rate lebih banyak dipengaruhi oleh nilainya sendiri, sementara pengaruh inflasi terhadap BI Rate relatif kecil. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan BI Rate bersifat dua arah, namun tidak simetris, di mana inflasi cenderung lebih responsif terhadap perubahan BI Rate daripada sebaliknya.

2. Hasil peramalan inflasi dan BI Rate

Hasil peramalan (*forecasting*) menunjukkan bahwa inflasi dan BI Rate cenderung bergerak stabil dengan sedikit kenaikan pada periode Mei hingga Desember 2025. Nilai RMSE untuk peramalan inflasi sebesar 1.459251911 dan untuk BI Rate sebesar 0.260500256 yang menandakan bahwa akurasi model $VAR(2)$ dalam memprediksi BI Rate lebih baik dibandingkan untuk inflasi.

3. Dampak *shock* dan kontribusi variabel berdasarkan IRF dan VD

Berdasarkan hasil analisis IRF, diketahui bahwa *shock* pada variabel inflasi memberikan dampak positif terhadap BI Rate dalam delapan periode ke depan sebelum akhirnya mereda. Sebaliknya, *shock* pada BI Rate juga memicu respons positif pada inflasi, meskipun dampaknya relatif lebih kecil dan cenderung cepat kembali ke keadaan stabil. Sementara itu, hasil analisis VD menunjukkan bahwa

fluktuasi pada variabel inflasi sebagian besar dijelaskan oleh dirinya sendiri, yaitu lebih dari 95% hingga periode ke delapan. Namun, variabel inflasi mulai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi *BI Rate*, dengan kontribusi sebesar 27,35% pada periode ke-8. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka menengah hingga panjang, perubahan pada inflasi memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap *BI Rate*

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam variabel yang digunakan, yaitu hanya mengkaji hubungan antara inflasi dan *BI Rate*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lainnya seperti nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, atau suku bunga internasional guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Metode pada penelitian ini masih terbatas pada pendekatan model linier dengan asumsi hubungan antar variabel bersifat tetap sepanjang waktu. Oleh karena itu, disarankan untuk pengembangan selanjutnya agar mempertimbangkan penerapan model nonlinier seperti *Threshold VAR* (TVAR) atau *Structural VAR* (SVAR) guna menangkap dinamika hubungan yang mungkin berubah pada kondisi ekonomi tertentu.